

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk industri manufaktur di Indonesia. Dalam rangka untuk kuat bersaing, perusahaan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan lainnya.

Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menjual produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Upaya perusahaan untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karena itu, perekayasa laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Itulah sebabnya informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Pertentangan ini terjadi karena pihak manajemen berusaha untuk meningkatkan

kesejahteraan, sedangkan pemegang saham berkeinginan untuk meningkatkan kekayaannya. Selain itu, pihak manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga yang rendah, sedangkan kreditor hanya ingin memberikan kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan, serta pihak manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak sebesar-besarnya. Dengan adanya keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, maka pihak manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak atau sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*).

Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara terbesar yang dipergunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah salah satunya untuk pembangunan nasional. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Untuk akuntansi pajak penghasilan, setiap perusahaan di Indonesia dalam membuat laporan keuangan diharuskan untuk mengikuti kaidah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.46 agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang kredibel dan informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Sejumlah perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal).

Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat menimbulkan kesulitan dalam penentuan besarnya laba, sehingga bisa mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbang saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba akuntansi dengan laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Perbedaan temporer antara laba

akuntansi dan laba fiskal menimbulkan beban pajak tangguhan. Adanya perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak menjadi salah satu instrumen bagi manajer untuk melakukan manajemen laba dan akan merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi .

Adapun penelitian yang berhubungan tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (Aditama, 2014) yang meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil penelitian ini bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. Akan tetapi, hasil pada analisis deskriptif menunjukkan bahwa 77 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini melakukan manajemen laba dengan cara menghindari penurunan laba. Selanjutnya berdasarkan penelitian (Astutik, 2016) yang meneliti pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages* yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman .

Sampai saat ini manajemen laba merupakan area yang paling kontroversial dalam akuntansi keuangan. Oleh karena itu, terkait dengan topik yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya mengenai hubungan beban pajak tangguhan dengan manajemen laba maupun hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Maka di sini penulis mencoba untuk mengkombinasikan kedua variabel tersebut, yaitu hubungan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pokok-pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Akademis

Untuk peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perpajakan terkhusus pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan untuk Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba .

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan melalui pengelolaan perbedaan temporer dan perencanaan pajak.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Dari keseluruhan isi penulisan tugas akhir, untuk mempermudah penyajian bagian-bagian atau isi sub bab maka penulisan ini disusun berdasarkan peraturan dan panduan yang sudah ditetapkan, seperti berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang berbagai teori-teori yang mendukung yang berkaitan dengan konsep dari penelitian ini. Sesuai dengan

judul penelitian ini, maka bab ini membahas lingkup permasalahan seputar perpajakan, khususnya teori umum tentang perpajakan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba. Bab ini juga membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian, meliputi : desain penelitian, tahap penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas hasil penelitian dan pembahasan pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan implikasi manajerial yang bermanfaat untuk manajemen perusahaan.

